

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Fisik Motorik

1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Menurut Papalia, D.E. pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokuadal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip *sefalokuadal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengancepat sebelum lahir. Menurut prinsip *proximodistal* pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam keluar (pusat tubuh keluar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, setelah itu jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.¹²

Perkembangan fisik yaitu pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik yaitu perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang di peroleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan selama kehidupan yang dapat

¹² Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3, 1 (Juni, 2018): 25-34.

dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan (Rini Hildayani).¹³

Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan tonus otot. Kurang optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak.

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

a. Fisik Motorik Kasar

Gerak motorik kasar itu terjadi saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya, seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat dan berjalan. Menurut Sunardi dan Sunaryo, motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.¹⁴ Menurut Yuandana, motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot besar yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan diri, motorik memegang peran penting dalam perkembangan karena bisa mempengaruhi kemampuan anak

¹³ Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3, 1 (Juni, 2018): 25-34.

¹⁴ Khofifah Indar Rahman, dan Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1 (Juli, 2023): 437

berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan tubuh.¹⁵

Maka dari itu gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar. Gerakan motorik kasar ini tergantung pada kematangan seseorang dalam berkoordinasi dengan tubuhnya. Latihan yang dapat melatih motorik kasar yaitu seperti melatih anak berdiri dengan satu kaki.

Menurut Andriani bahwa tujuan dari keterampilan motorik kasar anak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak. Olahraga motorik di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Misalnya, dapat menginspirasi anak-anak yang awalnya tidak mampu menggerakkan tangan dan kakinya melalui kegiatan senam, sehingga anak-anak dapat menggerakkan tangan dan kakinya secara bersama-sama.¹⁶

Pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.

¹⁵Khofifah Indar Rahman, dan Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1 (Juli, 2023): 437

¹⁶Khofifah Indar Rahman, dan Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1 (Juli, 2023): 437

b. Motorik Halus

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian sejak lahir hingga usia enam tahun. Salah satu tujuan (PAUD) untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah fisik-motorik yang dibagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus menurut (Primayana, 2020) ¹⁷ merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dan melakukannya dengan gerakan pada otot kecil. Menurut (Jojoh & Cicih) Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.¹⁸ Oleh karena itu, gerakan motorik halus ini tidak banyak membutuhkan tenaga yang besar namun gerakan motorik halus ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak, maka dapat membuat anak semakin berkreasi.

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan

¹⁷ Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.

¹⁸ Maemunah, Leroy Holman Siahaan, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Brang Bekas di TK Atika Thohir Falak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3 (2021): 6958-6962.

dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Kemampuan motorik halus yang sering dilakukan guru disekolah seperti, menulis, mewarnai, menggambar dan melipat. Hal ini bisa mengembangkan motorik halus anak dan mematangkan otot-otot kecilnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang menggunakan otot kecil seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Semakin baik peningkatan gerakan motorik halus pada anak, maka dapat membuat anak semakin berkreasi di setiap kegiatannya.

(Tabel 2.1 Perkembangan Motorik Halus)

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat
2.	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, mengunting sederhana dan sering memasukkan benda kedalam tubuhnya
3.	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4.	3-4 Tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, mengunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6.	5-6 Tahun	Menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti: balok, plastisin, tanah liat.

1) Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini

Rumini dan Sundari dalam Wisudayanti, (2017) ¹⁹ mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan motorik halus antara lain:

a) Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d) Kesehatan dan gizi

Pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

¹⁹ Puan Maharani, "Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023),

e) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Sedangkan menurut Sukamti, (2018)²⁰ ada beberapa faktor dan kondisi yang memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik, yaitu:

²⁰ Puan Maharani, “Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023)

- a) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- c) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- d) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- e) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- g) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal

maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi: kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak paca kelahiran, *Intelengence Question* (IQ), stimulasi yang tepat, pola asuh serta cacat fisik. Nurlaili, (2019).²¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sangat besar berpengaruh dari faktor genetik dan kondisi lingkungan, IQ seorang anak itu sendiri, serta adanya kesehatan dan gizi yang baik pasca kelahiran.

B. Media Loose Part

1. Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada dirinya. Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Menurut *National Education Assocation* (NEA) dalam Ina Magdalena (2021), media adalah sebuah

²¹ Puan Maharani, "Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023)

perangkat yang dapat dimanipulasi, di dengar, dilihat, dibaca serta instrumennya dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²²

Menurut Dian Nur (2022) media merupakan suatu alat yang sangat penting dimana perannya sangatlah strategis dalam menentukan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keberadaanya dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap kehadiran peserta didik. Sedangkan menurut Antero dalam Sufri Mashuri (2019) media adalah perantara penyalur informasi atau pesan yang dapat merangsang peserta didik supaya memiliki minat untuk belajar.²³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran.

a. Jenis-jenis Media

Media di bagi menjadi tiga jenis yaitu,

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.

²² Angely Noviana Ramadani, Kartika Candra Kirana, Umi Astutik, Arita Marini, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2, 6 (April 2023).

²³ Angely Noviana Ramadani, Kartika Candra Kirana, Umi Astutik, Arita Marini, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2, 6 (April 2023).

2) Media visual, yaitu media yang mengutamakan indera penglihatan, sehingga biasanya media ini berbentuk gambar, video. Media visual memiliki kelebihan yang membuat materi lebih mudah dipahami, karena memiliki contoh gambar.

3) Media audio visual, yaitu media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Banyak yang mengatakan bahwa media audio visual lebih menarik untuk di lihat dan di dengar. Makanya, penyampaian informasi dengan media audio visual cenderung lebih mudah di pahami.²⁴

b. Ciri-ciri Media

Media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan panca indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Secara umum ciri media adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Disamping itu ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya dan kontrol oleh pemakainya. Dari karakteristik ini, untuk memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan situasi tertentu.

²⁴ Jazilatur Rahmah Ichan, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Nasional Hasil Riset*, (2021).

c. Fungsi Media

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Dalam pemakaian media pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini digunakan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan guru.
- 6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar

d. Manfaat Media

Beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan, setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

2. Pengertian *Loose Part*

Istilah *loose parts* berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan berarti bagian yang longgar atau lepasan. Disebut *loose parts* karena material yang digunakan merupakan bagian atau kepingan yang mudah untuk dilepas dan disatukan, dapat digunakan sendiri atau dapat pula digabungkan dengan benda-benda lainnya untuk menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula.²⁵

²⁵ Fian Alfiliya, "Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas anak Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungsu Selatan", (Skripsi, Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).

Siskawati dan Herawati mengemukakan bahwa *loose parts* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain sebagainya sehingga bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya.²⁶ Sejalan dengan pemaparan Siskawati Dan Herawati, Nurmalina dan Amalia memaparkan bahwa *loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.²⁷

Media *loose parts* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Menggunakan media *loose parts* dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar *loose parts* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (*Science*), pengembangan bahasa (*Literasi*), seni (*Art*), logika berpikir matematika (*Math*), teknik (*Engineering*), teknologi (*Technology*). Merujuk pada berbagai pemaparan tersebut, *loose parts* dapat dimaknai sebagai material yang dapat berupa bahan alam maupun bahan sintetis yang dapat digabungkan maupun

²⁶ Siti Maryam Hadiyanti, Elan Elan, dan Taopik Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10,2,(30 November 2021).

²⁷ Nurfadilah, dkk, "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota," *Journal on Teacher Education*, 2, 1 (30 September 2020).

dipindahkan dan dapat dipisahkan atau dilepaskan kembali, dapat digunakan di dalam maupun diluar ruangan dengan berbagai cara.

3. Komponen *Loose Parts*

Loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Barang-barang itu pada umumnya terdiri dari 7 komponen yang bervariasi, yang dapat diraba anak dengan tekstur yang berbeda-beda, juga bentuk dan warna yang berbeda-beda pula. Diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Bahan alam

Bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam. Contohnya adalah: batu, kerikil, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dan sebagainya.

b. Plastik

Barang-barang yang terbuat dari plastik, contohnya adalah: aneka bentuk, warna dan ukuran material seperti sedotan, botol-botol plastik, gelas-gelas plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong, keranjang, dan sebagainya.

c. Logam

Barang-barang yang terbuat dari logam. Contohnya adalah: kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminium, plat mobil, kunci, drum, dan sebagainya.

²⁸ Fian Alfiliya, "Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas anak Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungsu Selatan", (Skripsi, Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).

d. Kayu & bambu

Barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan. Contohnya adalah: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzel, kursi, bangku, bilah bambu, papan dan lain sebagainya.

e. Benang & kain

Barang-barang yang terbuat dari serat. Contohnya adalah: aneka jenis kain dengan tekstur berbeda, aneka jenis tali dengan ukuran yang berbeda, benang, kapas, kain perca, pita, karet, dan sebagainya.

f. Kaca keramik

Barang-barang yang terbuat dari kaca dan keramik, contohnya adalah: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin kelereng, kacamata, dan sebagainya.

g. Bekas kemasan

h. Barang-barang/wadah yang sudah tidak digunakan, contohnya adalah kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur, dan sebagainya.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media *Loose Parts*

Loose parts mempunyai banyak kelebihan dalam penggunaannya. diantaranya dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, tidak habis dalam sekali pakai, dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk dan alat, dapat

menstimulasi berbagai perkembangan anak, dapat memicu otak anak menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai benda di sekelilingnya, dapat menstimulasi anak untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Loose parts* juga dapat menstimulasi anak untuk mengeluarkan berbagai kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu *Loose parts* juga lebih hemat dan mudah didapat. *Loose parts* juga dapat mendorong anak untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.

Loose parts juga mempunyai kekurangan di samping kelebihan kelebihanannya. Kekurangan dari media *loose parts* seperti kesalahan penggunaan strategi bermain *loose parts* dapat mengakibatkan kejenuhan belajar pada anak. Selain itu kesalahan dalam penggunaan invitasi dan provokasi juga dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak.²⁹

²⁹ ²⁹ Fian Alfiliya, "Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas anak Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungsu Selatan", (Skripsi, Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).